

# Syiah di bawah naungan Imam Ali Ar-Ridha as

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Dalam masa Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as ini madrasah  
Ahlul Bait mengalami pertumbuhan yang sangat pesat  
bahkan keimamahan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as sangat  
kuat sehingga memiliki pengaruh politik yang sangat  
.kuat

Berlawanan dengan keadaan Imam Musa Al-Kazhim as yang  
memulai keimamahannya dengan sembunyi-sembunyi, Imam  
Ali bin Musa Ar-Ridha as mengumumkan keimamahannya di  
depan khalayak ramai meskipun situasi sedang mencekam  
,dan iklim politik penuh dengan konspirasi. Bahkan  
sebelumnya Imam Musa Al-Kazhim as telah mendapatkan  
kesyahidannya di penjara yang gelap, yang kemudian  
diikuti dengan pembunuhan secara besar-besaran  
.terhadap orang-orang Baramikah

Sebagian orang telah memperingatkan Imam Ali bin Musa  
,Ar-Ridha as untuk tidak mengumumkan keimamahannya  
mereka berkata, "Sesungguhnya pedang Ar-Rasyid masih  
.berlumuran darah

Akan tetapi, Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as menantang

hal itu seraya mengatakan, “Sesungguhnya Ar-Rasyid  
,tidak akan mampu melakukan hal itu kepadaku. Bahkan

lebih jauh lagi dia mengatakan bahwa jika Ar-Rasyid  
dapat mencelakakan satu rambut saja darinya, maka dia  
.bukanlah imam

Keimamahan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as ini berlang  
sung sampai dua puluh tahun, yang dapat kita bagi  
:dalam dua bagian

.Pertama, dari awal imamah hingga tahun 183-201 H  
Yakni, mulai keimamahan sampai kepergiannya ke  
.Khurasan

Dalam masa ini, kita saksikan perhatian Imam Ali bin  
Musa Ar-Ridha as yang besar akan pusat-pusat Syi’ah  
dan berhubungan secara langsung dengan mereka, di  
,antaranya gerakangerakan kaum Alawiyyin Misalnya  
,pemberontakan yang dipimpin oleh Muhammad bin Ibrahim  
.yang dikenal dengan “Thabathaba” di Kufah

Pemberontakan ini hampir saja berhasil meruntuhkan  
pemerintahan Abbasiyah; Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as  
.termasuk penyokong utama pemberontakan ini

Adapun dalam bidang keilmuan, kita dapat menyaksikan

,perdebatannya dengan tokoh-tokoh aliran dan mazhab bahkan agama- agama, Dalam perdebatan itu, tampaklah keunggulan keilmuan Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as. Hal ini telah membantu eksistensi Islam, khususnya mazhab .Ahlul Bait

Kedua, dari tahun 201-203 H, yakni tahun kesyahidan .Imam Ali bin Musa Ar-Ridha as Al-Ma'mun, yang telah naik takhta menjadi khalifah di atas jasad saudaranya, Al-Amin, (Al-Ma'mun membunuhnya) setelah melalui peperangan yang -menghancurkan, (dan) mengetahui bahwa jalan satu satunya untuk menyelamatkan pemerintahan Abbasiyah adalah berpura-pura mengadakan perdamaian dengan kaum Alawiyyin, khususnya Imam Ali ArRidha as yang .memperoleh dukungan dari kalangan luas Oleh karena itu, Al-Ma'mun memanggil Imam Ali Ar-Ridha as dari Al-Madinah Al-Munawwarah tempat tinggalnya -untuk menghadap di Marw, Ibu kota pemerintahan Al .Ma'mun saat itu Tujuan-tujuan Al-Ma'mun memanggil Imam Ali Ar-Ridha as :adalah sebagai berikut

,Mendapatkan pengesahan atas pemeritahannya. Sebab  
pemeritahan Al-Ma'mun tidak mendapat dukungan yang  
luas, baik dari kalangan Bani Abbas (Abbasiah) sendiri  
maupun Syi'ah.  
Menghentikan pemberontakan-pemberontakan yang  
dilakukan oleh kaum Alawiyyin.  
Memberikan citra yang buruk dan pencemaran nama  
baik terhadap Imam Ali Ar-Ridha as dan Ahli Baitnya.  
Meletakkan Imam Ali Ar-Ridha as dalam pengawasan  
yang ketat. Imam Ali Ar-Ridha as sangat menyadari  
maksud dan tujuan Al-Ma'mun itu. Pada mulanya, Imam  
Ali Ar-Ridha as menolak permintaan Al-Ma'mun untuk  
menjadi putra mahkotanya. Akan tetapi, Al-Ma'mun terns  
menekan dan mengancamnya sehingga dengan terpaksa  
.akhirnya Imam Ali Ar-Ridha as menerimanya  
Meskipun demikian, Imam Ali Ar-Ridha as telah mengga  
galkan rencana-rencana Al-Ma'mun itu melalui hal-hal  
:berikut ini

Pertama, Imam Ali Ar-Ridha as menolak jabatan putra  
mahkota kecuali setelah diancam akan dibunuh yang  
menjadikan dirinya dalam keadaan terpaksa menerima  
.jabatan itu, yang diketahui oleh masyarakat luas

Kedua, Imam Ali Ar-Ridha as menerima jabatan putra mahkota dengan beberapa syarat yang dia ajukan, di antaranya dia tidak akan campur tangan dalam perkara politik pemerintahan apa pun, seperti pengangkatan dan pencopotan para pejabat pemerintahan. Syarat yang diajukan oleh Imam Ali ArRidha as ini telah .menjauhkan dirinya dari pencemaran nama baiknya

Akhirnya, Al-Ma'mun menyadari bahwa rencana tersebut telah mengalami kegagalan. Sebab, Imam Ali Ar-Ridha as tetap menjadi simbol bagi kaum Mukmin dan sumber harapan bagi kaum Muslim. Maka, Al-Ma'mun meracuni Imam Ali ArRidha as ketika sedang dalam perjalanan .pulang ke Bagdad